

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR, KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN KONVERGENSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

TOMMY HIDAYAT MUKAS

NIM. 12030110120100

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tommy Hidayat Mukas
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120100
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Kualitas Auditor, Kepemilikan Manajerial Dan Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)**

Dosen Pembimbing : Marsono, SE, M.Adv. Acc. Akt

Semarang, 14 Juli 2014

Dosen Pembimbing,

(Marsono, SE, M.Adv. Acc. Akt)
NIP.19711225 199903 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Tommy Hidayat Mukas
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120100
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Kualitas Auditor, Kepemilikan Manajerial Dan Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Agustus 2014

Tim Penguji

1. Marsono, SE, M.Adv. Acc. Akt (.....)
2. Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Tommy Hidayat Mukas, 12030110120100 menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KUALITAS AUDITOR, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KONVERGENSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012) adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam proposal ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

Tommy Hidayat Mukas

NIM : 12030110120100

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kualitas Auditor, Kepemilikan Manajerial, Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba pada perusahaan di manufaktur di Indonesia. Kualitas auditor diproksikan dengan auditor *big four* dan auditor spesialis industri. Model Kaznic digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* (proksi manajemen laba).

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 345 perusahaan. Metode statistik menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dari Auditor *Big Four* dan Auditor Spesialis Industri serta Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Konvergensi IFRS, Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aimed to obtain empirical evidence about the influence of auditor quality, managerial ownership, IFRS Convergence to earnings management of the manufacturing companies in Indonesia. Auditor quality was proxied by auditors' big four and industry specialist auditors. Kaznic models used to calculate discretionary accruals (a proxy for earnings management).

The population of this study was a company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. The sample of this study was the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2012 using purposive sampling method that fulfilled the criteria for sample selection. The sample used counts of 345 companies. The statistic method used was multiplied analysis linear regression with hypothesis testing of statistic t and F test.

The results of this study showed that the audit quality of the Big Four auditor, the Industry Specialist Auditors and IFRS Convergence had negative effect on earnings management. Meanwhile Managerial Ownership had no significantly influenced on earnings management in the manufacturing companies in Indonesia.

Keywords: Auditor Quality, Managerial Ownership, IFRS Convergence, Earnings Management

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan Biarkan Kenyamananmu Membawamu Dalam Ketidaknyamanan.

I Can If I Want..

Saya kehilangan semua musuh saya karena saya menjadikan mereka teman saya – Abraham Lincoln

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Mustafa Kamal, S.E.
Mama Lily Latifiany S.Pd.
Budiman Ghozali Mukas
Keluarga Besar R1 Akuntansi 2010

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KUALITAS AUDITOR, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KONVERGENSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Penulisan skripsi ini dapat terwujud atas doa, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Marsono, SE, M.Adv. Acc. Akt selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan segala bimbingan, arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Aditya Septiani S.E., M.Si., Akt selaku dosen wali Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Terimakasih kepada segenap dosen dan staf pengajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP yang telah memberikan ilmu dan pelajaran selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Terimakasih kepada seluruh staf perpustakaan dan TU Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan selama ini.

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mustafa Kamal. SE dan Ibu Lily Latiefiany S.Pd serta adikku tersayang Budiman Ghozali Mukas. terimakasih atas doa yang dipanjatkan, serta dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
8. Para tante (Ibu Iin, Mangah, Makcik) & Para sepupu-sepupu penulis khususnya “gunjil-gunjil” Novalda dan Anik yang telah mendoakan serta memberikan dukungannya yang polos tapi lucu untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Anak-anak “Syeno House Genk” yang telah menjadi teman sepermainan dari awal perkuliahan sampai saat ini serta memberikan fasilitas wifi gratis untuk mendukung penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat Cirebon Fitri Risalawati, Shelly tri dan Yahdi Khairin alias boled yang telah sidang duluan sehingga memicu semangat penulis untuk lebih cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat SMA (Adi, Tio, Okka) yang telah mendoakan serta memberikan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu ada di saat senang maupun duka.
12. Terima kasih untuk Richatul Jannah yang telah memberikan cinta, keceriaan, dukungan serta doa kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
13. Terima kasih untuk teman-teman kosan Manteb 51 senior maupun junior yang telah menjadi teman kosan selama ini.
14. Teman-teman KKN Desa Dlimas, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang serta keluarga besar Pak Slamet.
15. Teman – Teman satu bimbingan Pak Marsono yang selalu setia memberi semangat dan info waktu bimbingan.
16. Teman-teman “Akuntansi 2010” yang telah memberikan kenangan indah yang tidak akan terlupakan atas hari-hari yang berkesan selama kita kuliah bersama-sama selama ini.
17. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan agar dapat membuat penulis menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 14 Juli 2014

Penulis

Tommy Hidayat Mukas

NIM.1203011012010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	II
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	III
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	IV
ABSTRAK.....	V
ABSTRACT.....	VI
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	I
1.1 Latar Belakang Masalah.....	I
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Manajemen Laba.....	11
2.1.3 Kualitas Auditor.....	13
2.1.4 Kepemilikan Manajerial.....	15
2.1.5 Konvergensi IFRS.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17

2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Perumusan Hipotesis	22
2.4.1 Pengaruh Auditor <i>Big four</i> terhadap Manajemen Laba.....	22
2.4.2 Pengaruh Auditor Spesialis Industri terhadap Manajemen Laba	23
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	25
2.4.4 Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	29
3.1.1 Variabel Penelitian	29
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis.....	37
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2 Analisis Regresi.....	40
3.5.3 Pengujian Hipotesis	41
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	45
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	45
4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik	49
4.2.6 Pengujian Hipotesis.....	55
4.2.7 Pengujian Variabel Kontrol.....	57
4.2.8 Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Keterbatasan	64
5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Perincian Sampel	44
Tabel 4.2 Deskripsi variabel Penelitian Data yang Dianalisis.....	45
Tabel 4.3 Karakteristik <i>Big Four</i>	47
Tabel 4.4 Karakteristik KAP Spesialis Industri.....	47
Tabel 4.5 Karakteristik Kepemilikan Manajerial.....	48
Tabel 4.6 Karakteristik Konvergensi IFRS.....	49
Tabel 4.7 One-Sample K-S	50
Tabel 4.8 Pengujian multikolinieritas dengan VIF	51
Tabel 4.9 Pengujian heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.10 Pengujian Autokorelasi.....	54
Tabel 4.11 Hasil Model Regresi	54
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.13 Hasil Regresi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Uji Normal P-P Plot	50
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel	70
Lampiran B Output SPSS	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pihak manajemen dalam perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada pemilik dan pemegang saham sebagai salah satu *stakeholdernya*. Tanggung jawab manajemen yaitu terkait dengan pengelolaan perusahaan oleh para manajernya. Kinerja manajer dianggap baik jika memenuhi beberapa penilaian yang telah ditentukan oleh *stakeholder* perusahaan. Salah satu penilaiannya adalah terkait laba yang dicapai oleh perusahaan. Maka dari itu, tidak jarang manajer yang melakukan manajemen laba guna untuk meningkatkan penilaian terhadap kinerja mereka.

Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan. Hal tersebut mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaannya. Maka dari itu, manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen (Widodo, 2011).

Manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham

dengan manajemen perusahaan (Iqbal, 2007). Praktik manajemen laba yang terjadi telah mendorong penelitian-penelitian yang berhubungan dengan manajemen laba, kendala dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba (Arya et al., 2003)

Di Indonesia terdapat contoh kecurangan yang terjadi akibat praktik manajemen laba. khususnya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Contoh kasus terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk, berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar.

Beberapa penelitian di Indonesia menghasilkan kesimpulan yang mendukung adanya praktik-praktik manajemen laba. Beberapa diantaranya dari penelitian Widyaningdyah (2001) yang berkesimpulan bahwa perusahaan yang terancam melanggar perjanjian utang cenderung melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba dalam rangka memperbaiki posisi tawarnya saat negosiasi ulang atau sebagai upaya melakukan *go public* untuk mendapatkan dana segar karena kesulitan mencari dana pinjaman. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Dumbi (2010) yang menemukan kecenderungan manajemen BUMN manufaktur untuk menurunkan laba pada saat terdapat surplus arus kas keluar mencerminkan keengganan manajer untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang dan membayarkan deviden kepada

pemegang saham dalam hal ini pemerintah. Hal tersebut dikarenakan manajemen diwajibkan untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para *stakeholder* sedangkan terdapat perbedaan kepentingan (teori agensi) antara manajemen dan para *stakeholder*. Maka perlu ada pihak yang independen diantara keduanya yang merupakan auditor independen yang berasal dari KAP untuk meminimalisir kecurangan yang terjadi.

Penyebab lain dari manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Informasi yang dimiliki manajemen memimbulkan adanya permasalahan agensi dimana terjadi konflik manajemen dengan pemegang saham. Keputusan yang diambil oleh manajemen yang memiliki saham perusahaan cenderung lebih mengarah kepada kepentingan dirinya sendiri dibanding dengan kepentingan *stakeholder*. Hal tersebut lebih memicu pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Perubahan standar akuntansi yang terjadi belakangan ini dari GAAP ke IFRS juga dapat memicu manajemen laba karena perbedaan kepentingan dalam permasalahan agensi lebih memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut lebih menguntungkan dirinya sendiri dibanding para *stakeholder* dengan metode nilai wajar yang terdapat di IFRS.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Rusmin (2010) yang melakukan penelitian pada perusahaan di Singapura. Penelitian tersebut meneliti hubungan kualitas auditor dan manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa KAP kelompok *big four* dan KAP spesialis

industri lebih memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya praktek manajemen laba dibandingkan dengan KAP kelompok *non big four* dan KAP non spesialis industri.

Kualitas auditor diproksikan dengan auditor *big four*. Auditor *big four* memberikan jasa audit yang lebih efektif dibandingkan dengan auditor *non big four*. Selain diproksikan dengan auditor *big four*, kualitas auditor dapat diproksikan dengan auditor spesialis industri. Auditor spesialis industri memberikan jasa lebih dan kredibel, yang artinya auditor mampu untuk mendukung audit yang lebih efektif dalam kemampuan untuk mendeteksi dan mengatasi manajemen laba (Krishnan, 2003)

Keberadaan kepemilikan manajerial juga mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Tingkat manajemen laba dapat bertambah apabila manajer ikut memiliki saham dalam suatu perusahaan karena manajer memiliki akses mengenai informasi perusahaan yang lebih dibanding pemegang saham. Oleh karena itu, manajer dapat dengan mudah melakukan manajemen laba apabila hal tersebut merugikan kepentingannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian widyatama (2007) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Konvergensi IFRS yang dilakukan oleh berbagai negara mengharuskan perusahaan ikut dalam aturan IFRS. Dengan adanya konvergensi IFRS diharapkan dapat mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba. Manajemen laba dapat ditekan dengan adanya IFRS, perubahan metode IFRS

yang mengharuskan laporan keuangan dibuat secara global akan mempersulit ruang gerak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rusmin (2010) yaitu peneliti menggunakan model Kaznik dalam mengukur manajemen laba. Model Kaznik disini digunakan karena sudah terlalu banyak model Jones yang digunakan dalam penelitian-penelitian manajemen laba di Indonesia. Selain itu, model Kaznik mengikutsertakan arus kas sebagai salah satu perhitungannya yang tidak ditemukan dalam model Jones yang digunakan Rusmin (2010). Perbedaan selanjutnya adalah peneliti menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan konvergensi IFRS dengan periode penelitian dari tahun 2010-2012. Objek penelitian yang terdaftar yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini menguji hubungan Auditor *Big Four*, Auditor Spesialis Industri, Kepemilikan Manajerial dan Konvergensi IFRS dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Atas dasar tersebut, judul penelitian yang akan diajukan adalah:

“PENGARUH KUALITAS AUDITOR, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KONVERGENSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Auditor *Big Four* terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Auditor Spesialis Industri terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh Konvergensi IFRS terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh auditor *big four* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan di indonesia.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh auditor spesialis industri terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan di indonesia.

3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh konvergensi IFRS terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia serta menambah pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai referensi, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan manajemen laba.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi investor dan calon investor adalah dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi, khususnya pada pemilihan perusahaan setelah mengetahui perilaku manajemen dalam perusahaan tersebut.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta

referensi bagi manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan serta sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisis teori-teori yang menjadi landasan atau dasar penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian, kerangka pemikiran serta model dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis data, interpretasi hasil dan pembahasan atau argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Pada bab ini dijelaskan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, serta pengembangan kerangka pemikiran dan perumusan Hipotesis.

2.1.1 Teori Agensi

Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen dimana prinsipal dalam hal ini merupakan *shareholder* (pemegang saham) memberikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada agen (manajemen) sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kepentingannya, sehingga dimungkinkan agen melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan (Astuti, 2012).

2.1.2 Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan jenis manajemen yang menggunakan teknik akuntansi untuk memenuhi kebutuhan eksekutif terhadap laba. Manajemen Laba dimaksudkan untuk mencapai dan mengungkapkan hasil-hasil keuangan yang *predictable* dan stabil (Chen, 2010).

Manajemen Laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual (Chrisnoventie, 2012). Konsep model akrual memiliki dua komponen akrual yaitu *Discretionary accrual* dan *non Discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang dapat diukur dan direkayasa sesuai kebijakan (*discretion*). *Discretionary accrual* ini dijadikan sebagai proksi Manajemen Laba. Besarnya *discretionary accrual* dapat dihitung menggunakan Model Kaznic.

Manajemen melakukan praktek Manajemen Laba tentunya karena tujuan atau motivasi tertentu. Scot (1997) mengemukakan beberapa motivasi praktek Manajemen Laba yaitu:

1. *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan Manajemen Laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

2. *Political Motivation*

Manajemen Laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba

yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

3. *Taxation Motivation*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi Manajemen Laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan.

4. Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

5. *Initial Publik Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan Manajemen Laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

6. Pentingnya Memberi Informasi kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.1.3 Kualitas Auditor

Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 2012). Peran dan fungsi auditor saat ini menjadi semakin luas. Auditor dituntut agar biasa menjadi moderator bagi perusahaan dan para pihak pemegang kepentingan serta masyarakat luas, demi menjalankan peran tersebut auditor harus selalu menjaga mutu jasa yang diberikannya dan menjaga independensi.

Peran dan tanggung jawab auditor yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan hasil audit yang baik pula, auditor diharapkan mampu meminimalisasi terjadinya segala kecurangan atau manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan demi membuat kesan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat terlihat baik dan sesuai dengan semestinya. Untuk melakukan hal tersebut dibutuhkan seorang auditor yang berkualitas yang mampu mendeteksi manajemen laba. Watts dan Zimmerman (1986) dan De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas auditor tergantung pada relevansi laporan auditor dalam memeriksa hubungan kontraktual dan dalam melaporkan pelanggaran. Menurut Bartov *et al* (2000) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas lebih menyukai untuk melaporkan kesalahan dan penyimpangan, serta tidak bersedia untuk menerima praktik akuntansi yang dipertanyakan.

Dalam penelitian ini, penulis memproksikan kualitas auditor dengan auditor *big four* dan auditor spesialis industri.

2.1.3.1 Auditor *Big four*

Auditor *big four* adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kelompok *big four*. Auditor *big four* memberikan jasa audit yang lebih efektif dibandingkan dengan auditor *non big four*. Auditor *big four* memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang termasuk dalam kelompok *non-big four*.

Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kelompok *big four* adalah:

1. Ernst and Young (E & Y);
2. PricewaterhouseCoopers (PwC);
3. Deloitte Touche Thomatsu (DTT);
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

2.1.3.2 Auditor Spesialis Industri

Auditor spesialis industri ini memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih di suatu bidang industri tertentu. Dengan kemampuan yang dimilikinya di dalam suatu industri tertentu, diharapkan auditor dapat menemukan kesalahan saji dengan benar dan dapat meminimalisir praktek Manajemen Laba.

Auditor spesialis industri memberikan jasa lebih dan kredibel, yang artinya auditor akan mampu untuk mendukung audit yang lebih

efektif dalam kemampuan untuk mendeteksi dan mengatasi manajemen laba (Krishnan, 2003). Spesialisasi industri KAP merupakan dimensi dari kualitas audit sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor.

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya (Herawaty, 2008). Apabila suatu manajer memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang terkonsentrasi maka otomatis akan memberikan informasi yang lebih banyak dibanding dengan tingkat kepemilikan manajerial yang menyebar. Hal tersebut dapat lebih memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dan mengutamakan kepentingannya.

Menurut *agency teory*, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan *utilitasnya* masing-masing. Menurut Tendi Haruman (2008) perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mengakibatkan manajemen berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Selain itu, motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara

manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Boediono, 2005).

2.1.5 Konvergensi IFRS

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang disusun oleh *International Accounting Standards Board* (IASB), yang pada awal terbentuknya bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC). IFRS dimaksudkan untuk memfasilitasi investasi antar negara dan akses terhadap pasar modal secara global. Perbedaan bahasa dan standar akuntansi yang digunakan di masing-masing negara membuat hal tersebut menjadi terhambat.

Menurut Nobes (2010) konvergensi adalah mekanisme bertahap yang dilakukan suatu negara untuk mengganti standar akuntansi nasional yang ada dengan IFRS. Konvergensi banyak ditemukan di Negara berkembang, walaupun bukan merupakan adopsi penuh, konvergensi menunjukkan perbedaan yang minimal dengan IFRS.

Lembaga profesi akuntansi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS pada 1 Januari 2012. Penerapan ini bertujuan agar daya informasi laporan keuangan dapat terus meningkat sehingga laporan keuangan dapat semakin mudah dipahami dan dapat dengan mudah digunakan baik bagi

penyusun, auditor, maupun pembaca atau pengguna lain. Beberapa pertimbangan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan IFRS, antara lain:

1. Perusahaan-perusahaan multinasional akan mendapat keuntungan dari digunakannya sistem pelaporan keuangan yang sama.
2. IFRS akan mempermudah dalam membandingkan laporan keuangan diantara beberapa perusahaan.

Terkait Konvergensi IFRS, proses tersebut melalui 3 tahapan yang dilakukan di Indonesia, yaitu:

1. Tahap Adopsi (2008-2011), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Pada tabel 2.1

disajikan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan manajemen laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Sampel Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Ken Y. Chen, Kuen -Lin Lin, dan jian Zhou (2005)	<i>Audit Quality and Earnings Manajement for Taiwan IPO firms</i>	Perusahaan di Taiwan	Manajemen Laba (Y), Ukuran KAP (X1), Auditor Spesialis Industri (X2)	Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Spesialis industri KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
Widiatmaja (2007)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Keuangan (Y) Kepemilikan Manajerial(X1), Kepemilikan Instusional (X2) Proporsi Komposisi Dewan Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Proporsi

	Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008)		(X3) Ukuran Dewan (X4), Ukuran komite audit (X5) dan Manajemen Laba (X6)	Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.
Rusmin (2010)	<i>Auditor Quality ang Earnings Management : Singaporean evidence</i>	Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di <i>Singapore Stock Exchanges (SGX)</i>	<i>Earnings management (Y), industry specialist auditor (X1) dan Big four auditor (X2)</i>	<i>Industry specialist auditor dan Big four auditor</i> berpengaruh negatif terhadap <i>earnings management</i>

Mahdi.S Gerayli, Abolfazl. M. Yanesari dan Ali Reza (2011)	<i>Impact Audit Quality on Earnings Management : Evidence from Iran</i>	Perusahaan Non Keuangan di Iran	<i>Earnings management (Y), Auditor Size (X1), Auditor Industry Specialization (X2) dan Auditor Independence (X3)</i>	<i>Auditor Size, Auditor Industry Specialization , Auditor Independence berpengaruh terhadap Manajemen Laba</i>
Rohaeni Dian (2011)	Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap <i>Income Smoothing</i> dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi	61 perusahaan Indonesia, 90 perusahaan Singapura, dan 50 perusahaan China	<i>Income Smoothing(Y), Konvergensi IFRS (X1)</i>	Konvergensi IFRS terbukti berpengaruh negatif terhadap <i>income smoothing</i>

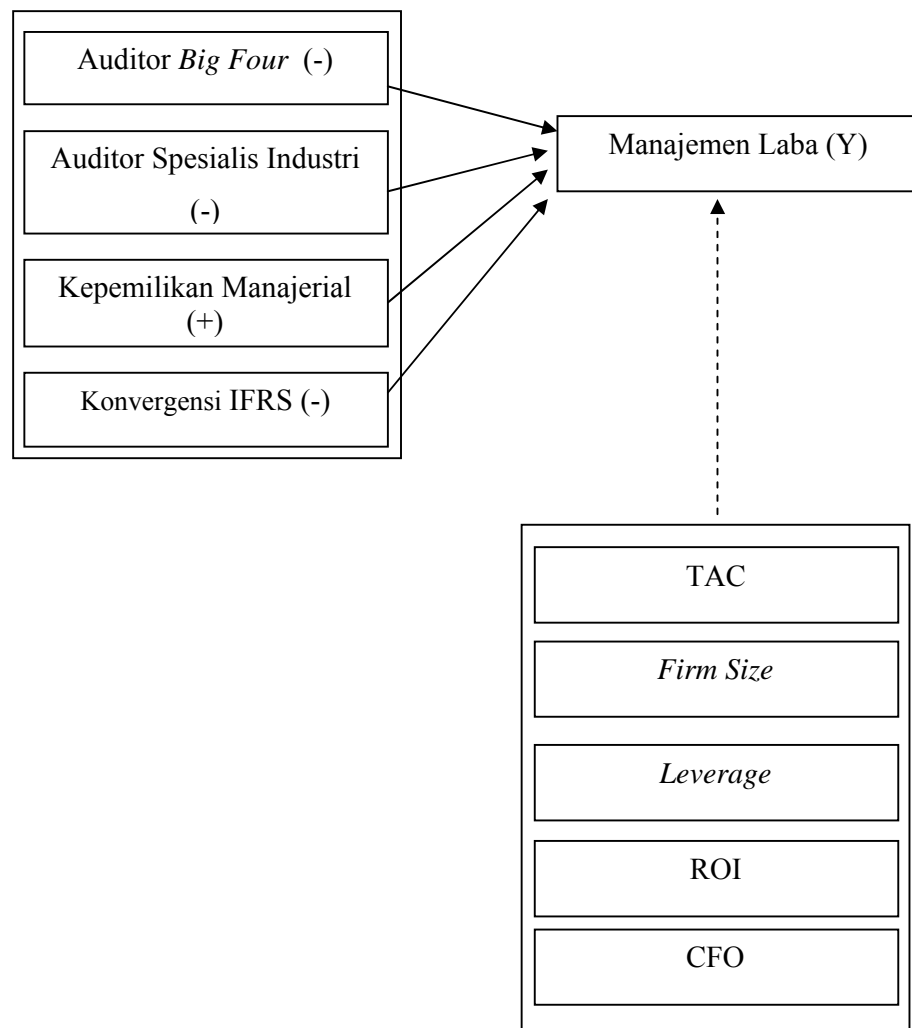
Sumber: Dikembangkan Peneliti (2014)

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut meliputi Auditor *Big four*, Auditor Spesialis Industri, Kepemilikan Manajerial dan Konvergensi IFRS. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang

terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran seperti pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti, 2014

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Auditor *Big four* terhadap Manajemen Laba

Di dalam teori agensi disebutkan bahwa adanya hubungan kerja antara pemberi wewenang (pemegang saham) dan penerima wewenang (manajer). Manajemen diharuskan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pemberi wewenang yang disini merupakan pemegang saham. Disatu sisi, pemegang saham ingin mengetahui bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan akan tetapi perbedaan kepentingan antara keduanya mengharuskan ada satu pihak yang independen untuk menghindari praktek manajemen laba. Pihak independen tersebut merupakan auditor independen yang berasal dari KAP. Semakin berkualitas auditor independen yang mengaudit laporan keuangan maka akan semakin berkualitas pula informasi yang didapat oleh pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accruals*. Semakin besar *discretionary accruals* yang ditemukan maka akan semakin besar pula praktek manajemen laba yang terjadi sedangkan sebaliknya apabila semakin kecil *discretionary accruals* yang di temukan maka akan semakin kecil pula praktik manajemen laba yang terjadi.

Dengan adanya auditor yang berkualitas (auditor *big four*) dalam pengauditan laporan keuangan akan lebih memberi rasa aman terhadap pemberi wewenang atau pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut juga di dukung

oleh penelitian Becker *et al* (1998) menemukan bahwa klien dari auditor *big four* melaporkan *discretionary accruals* relatif lebih rendah dibandingkan *discretionary accruals* yang dilaporkan klien dari auditor *non big four*.

Penelitian oleh Meutia (2004) juga mengemukakan bahwa KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*. Hal tersebut didukung oleh pernyataan De Angelo (1981) yang berpendapat bahwa auditor yang berasal dari *Big Four* memberikan kualitas yang lebih baik,. Persepsi mengenai kualitas auditor yaitu dengan membandingkan kualitas auditor *Big four* dengan auditor *Non-Big Four*.

Hal serupa juga dilakukan oleh penelitian Rusmin (2010) yang menunjukkan bahwa *discretionary accruals* perusahaan yang diaudit oleh auditor *big four* lebih rendah dibandingkan yang diaudit oleh auditor *non big four*. Penggunaan auditor yang berkualitas tinggi (auditor *big four*) dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Auditor *Big four* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

2.4.2 Pengaruh Auditor Spesialis Industri terhadap Manajemen Laba

Teori agensi yang membedakan kepentingan pemberi wewenang (pemegang saham) dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan penerima wewenang (manajer) mengharuskan adanya auditor independen yang

mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai moderator antara kedua pihak tersebut. Investor akan lebih percaya dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor yang berkualitas, selain harus diaudit dengan auditor yang berkualitas auditor juga harus mengerti dan berpengalaman dalam suatu industri yang di auditnya, dengan begitu auditor akan lebih menghasilkan laporan yang berkualitas lebih tinggi dibanding dengan auditor biasa yang tidak begitu memahami dan berpengalaman didalam industri tersebut.

Auditor spesialis industri memiliki informasi dan pengalaman yang banyak sehingga mempunyai kemampuan memeriksa laporan keuangan lebih terinci karena auditor spesialis lebih memahami kondisi perusahaan dan sektor perusahaan yang diauditnya. Berbeda dengan auditor non spesialis industri yang kurang memiliki banyak informasi dan pengalaman. Sehingga perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri lebih besar dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan manajer dibandingkan dengan auditor yang bukan auditor spesialis industri yang lebih rentan tidak terdeteksinya praktik manajemen laba. Dengan begitu *discretionary accruals* yang merupakan tolak ukur bagi manajemen laba akan semakin dapat ditekan oleh auditor yang lebih paham dan berpengalaman dibidangnya (auditor spesialis industri) dibanding dengan auditor spesialis non-industri.

Auditor spesialis industri memberikan jasa lebih dan kredibel, yang artinya auditor akan mampu untuk mendukung audit yang lebih efektif

dalam kemampuan untuk mendeteksi dan mengatasi manajemen laba (Krishnan, 2003). Spesialisasi memungkinkan auditor untuk memberikan jasa lebih dan kredibel (Craswell *et al.*, 1995; Beasley and Petroni, 2001).

Hal tersebut juga diperkuat oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rusmin (2010) yang menunjukkan bahwa *discretionary accruals* yang merupakan proksi manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri lebih rendah dibandingkan dengan diaudit oleh auditor spesialis non-industri. Penelitian serupa dilakukan Gerayli *at al.* (2011) yang membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri menggunakan lebih sedikit manajemen laba.

Auditor Spesialis industri merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor dalam mengaudit laporan keuangan dalam suatu industri yang dikuasainya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Auditor Spesialis Industri berpengaruh negatif terhadap
Manajemen Laba

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba dapat terjadi karena adanya permasalahan agensi dimana terjadi konflik manajemen dengan pemegang saham. Untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Keputusan manajerial yang akan diambil akan sangat dipengaruhi oleh berapa besar jumlah saham atau kepemilikan manajerial yang dimilikinya. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki maka manajemen cenderung untuk melakukan manajemen laba karena manajer yang memiliki akses informasi lebih terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif yang lebih pula untuk melakukan kecurangan atau manajemen laba jika manajer merasa informasi tersebut merugikan kepentingannya.

Menurut Boediono (2005), secara umum dapat dinyatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial) cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Menurut Febrianto (2005) Pandangan *entrenchment effect* menyatakan bahwa jika kepemilikan manajerial meningkat, manajer akan memiliki perlindungan atau pertahanan (*entrenchment*) sehingga mereka dapat melakukan aktivitas yang tidak meningkatkan nilai bagi perusahaan dan mereka akan mengurangi kemakmuran pemegang saham dari luar perusahaan. Berdasarkan pandangan tersebut manajer akan lebih leluasa dalam melakukan manajemen laba yang berorientasi kepada kepentingan pribadi melalui kebijakan dan pilihan metode akuntansi yang digunakan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Widiatmaja (2010) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

2.4.4 Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba

Standar akuntansi internasional bertujuan untuk menyederhanakan berbagai alternatif kebijakan akuntansi yang diperbolehkan (*Cai et al, 2008*). Transisi dari standar GAAP ke IFRS mengakibatkan beberapa konsekuensi. Salah satunya adanya manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh manajer.

Di dalam teori agensi disebutkan bahwa adanya hubungan kerja antara pemberi wewenang (pemegang saham) dan penerima wewenang (manajer). Manajemen diharuskan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pemberi wewenang yang disini merupakan pemegang saham. Standar IFRS digunakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Sebelum IFRS, standar digunakan adalah GAAP. IFRS dimaksudkan untuk memfasilitasi investasi antar negara dan akses terhadap pasar modal secara global. Perbedaan bahasa dan standar akuntansi yang digunakan di masing-masing negara membuat hal tersebut menjadi terhambat. Maka dari itu, konvergensi IFRS dilakukan di berbagai Negara untuk dijadikan standar akuntansi berdasar IFRS tersebut.

Dengan adanya konvergensi IFRS diharapkan dapat mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba. Manajemen laba dapat ditekan dengan adanya IFRS, perubahan metode IFRS yang mengharuskan laporan keuangan dibuat secara global akan mempersulit ruang gerak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba yang sering dilakukan karena perubahan metode akuntansi yang digunakan oleh manajemen sesuai dengan kepentingannya tidak akan terjadi apabila manajemen tersebut sudah menggunakan metode IFRS yang secara universal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel Auditor *Big Four*, Auditor Spesialis Industri, Kepemilikan Manajerial dan Konvergensi IFRS sebagai variabel independen.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Manajemen Laba.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi faktor luar yang tidak diteliti. Dengan mengendalikan variabel tersebut, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen merupakan pengaruh murni dan variabel yang dikendalikan tidak mencemari variabel dependennya. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *Total Accruals*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, ROI dan Arus Kas Operasi.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

a. Auditor *Big Four*

Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan kemampuan yang tinggi dibandingkan dengan auditor *non big four*. Selain itu, auditor *big four* juga memiliki reputasi yang baik dikalangan masyarakat. Auditor *big four* akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat dan mempertahankan reputasinya dengan cara menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. KAP *big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four* (Rusmin, 2010).

Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*. Auditor perusahaan yang termasuk dalam kelompok KAP *big four* diberi nilai 1, sedangkan KAP *non big four* diberi nilai 0.

b. Auditor Spesialis Industri

Auditor spesialis industri (SPEC) merupakan auditor yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih mengenai suatu jenis industri tertentu dibandingkan dengan auditor yang tidak spesialis pada industri apapun. Auditor spesialis industri diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan auditor lainnya dalam meminimalisir praktek manajemen laba (Solomon *et al.*, 1999). Auditor spesialis industri diproksi dengan konsentrasi jasa auditor pada bidang industri tertentu. Auditor Spesialis Industri pada

penelitian ini adalah auditor yang memiliki 20% pangsa pasar. Pangsa pasar yang dimaksud adalah total dari seluruh perusahaan yang diaudit dalam satu sektor. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*. Nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri, sedangkan nilai 0 untuk sebaliknya.

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Saham Manajerial terkonsentrasi adalah suatu kondisi dimana Kepemilikan Saham Manajerial perusahaan hanya dikuasai oleh beberapa pihak atau individu internal perusahaan, sehingga jumlah saham yang mereka miliki lebih dominan dibandingkan pemegang saham lainnya. Variabel ini diukur dengan persentase kepemilikan saham dari manajemen perusahaan.

d. Konvergensi IFRS

Dalam penelitian ini, Konvergensi IFRS diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFRS, dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFRS dengan cara melihat pada laporan perubahan ekuitas pada laporan keuangan perusahaan. Dikatakan perusahaan menerapkan IFRS apabila terdapat penyesuaian pada laporan perubahan ekuitas karena adanya revisi atas PSAK 1 (2009) yang sudah diterapkan, dan dikatakan perusahaan tidak menerapkan IFRS apabila tidak terdapat penyesuaian pada laporan perubahan ekuitas karena adanya revisi atas PSAK 1 (2009) yang sudah diterapkan.

2. Variabel Dependen

a. Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals*. Besarnya *discretionary accruals* dihitung menggunakan Pengukuran menggunakan model Kaznik (1999), dimana dia menambahkan komponen perubahan CFO dalam model *modified-Jones*. Menurut penelitian sebelumnya di Indonesia, model Kaznik memiliki *adjusted R2* paling tinggi dan proporsi tanda koefisien sesuai prediksi (Siregar, 2005), sehingga dapat dianggap lebih baik. Persamaan tersebut akan menjadi seperti berikut ini:

$$TA_{it} / A_{it-1} (TACC_{it}) = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \alpha_4 (\Delta CFO_{it} / A_{it-1})$$

Dimana :

TA_{it} / A_{it-1} = Total akrual untuk perusahaan i untuk tahun t , dibagi total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

A_{it-1} = Total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

$\Delta REV_{it} / A_{it-1}$ = perubahan dalam pendapatan untuk perusahaan i untuk tahun t , dibagi total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

- $\Delta \text{REC}_{it} / \text{A}_{it-1}$ = Perubahan dalam piutang bersih untuk perusahaan I untuk tahun t , dibagi total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun $t-1$
- $\text{PPE}_{it} / \text{A}_{it-1}$ = Aktiva tetap perusahaan i pada periode t dibagi total aset perusahaan i pada periode $t-1$
- $\Delta \text{CFO}_{it} / \text{A}_{it-1}$ = Perubahan arus kas operasi perusahaan i pada periode t dibagi total aset perusahaan i pada periode $t-1$

Kemudian persamaan tersebut diestimasi dan digunakan untuk menghitung *non discretionary accruals* sebagai berikut:

$$\text{NDACC}_{it} = \alpha_1 (1 / \text{A}_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta \text{REV}_{it} / \text{A}_{it-1} - \Delta \text{REC}_{it} / \text{A}_{it-1}) + \alpha_3 (\text{PPE}_{it} / \text{A}_{it-1}) + \alpha_4 (\Delta \text{CFO}_{it} / \text{A}_{it-1})$$

Dan setelah didapat nilai dari *nondiscretionary accruals*, dapat dihitung nilai *discretionary accruals* nya dengan rumus:

$$\text{DACC}_{it} = \text{TACC}_{it} - \text{NDACC}_{it}$$

3. Variabel Kontrol

a. Total Accruals (TAC)

Total accruals merupakan variabel yang digunakan untuk mengontrol *accrual generating potensial* perusahaan (Rusmin, 2010). *Total accruals* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total accruals (TAC)} = \text{Laba bersih setelah pajak (net income)} - \text{Arus kas operasi (cash flow from operating)}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah besar kecilnya perusahaan. Berdasarkan ukurannya, perusahaan dapat dikelompokkan menjadi perusahaan besar dan kecil. Zhou dan Elder (2001) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengurangi tindakan manajemen laba untuk menghindari pengawasan ketat dari analis keuangan dan investor.

Watts dan Zimmerman (1990) berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki tendensi untuk mengkonvergensi teknik akuntansi menurunkan laba untuk meminimalisir pengawasan politik dan pengaruh regulasi. Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

c. Leverage

Leverage (LEV) merupakan perbandingan antara utang dan aktiva. Perbandingan itu menunjukkan seberapa besar aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Perusahaan yang memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam melanggar perjanjian utang cenderung terlibat dalam praktek manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan (Sweeney, 1994).

Variabel *leverage* diukur dengan:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. ROI

Return on Investment (ROI) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

e. CFO (*Cash From Operations*)

Arus Kas Operasi dihitung menggunakan nilai dari arus kas operasi perusahaan selama periode tahun t dikurangi dengan total aset pada akhir tahun $t-1$.

$$\text{CFO} = \text{CFO}_t - \text{Total Aset}_{t-1}$$

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur karena untuk meng-*update* atau memodifikasi data dari penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang berbeda dan sampel yang lebih luas dari penelitian sebelumnya.

3.2.2 Sampel penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010-2012.
2. Menyediakan laporan keuangan dan *Annual Report* yang telah diaudit selama tahun 2010-2012.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode

2010-2012.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Laporan tahunan diperoleh dari publikasi bursa efek Indonesia melalui www.idx.co.id pada periode tahun 2010-2012.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual. Oleh sebab itu, uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika angka probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel ini tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas lebih dari 0,05 berarti H_A alternatif ditolak yang berarti variabel tidak terdistribusi secara normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2011), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model dapat dilakukan dengan memperhatikan:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* ≤ 0.01 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 , maka model regresi terdapat multikolonieritas.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang sering digunakan untuk mendeteksi ada tau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

3.5.1.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Aud_Big4} + \beta_2 \text{ SPEC} + \beta_3 \text{ OWNCON} + \beta_4 \text{ IFRS} + \beta_5 \text{ TAC} + \beta_6 \text{ Size} + \beta_7 \text{ Leverage} + \beta_8 \text{ ROI} + \beta_9 \text{ CFO} + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

Aud_Big4	= Auditor Big four
SPEC	= Auditor Spesialis industri
OWNCON	= Konsentrasi Kepemilikan (Manajerial)
IFRS	= Konvergensi IFRS
TAC	= <i>Total accrual (net income - cash flow from operating)</i>
Size	= Ukuran Perusahaan
Leverage	= <i>Leverage (Total Utang/ Total Aktiva)</i>
ROI	= <i>Return of Investment</i>
CFO	= <i>Cash Flow from Operations</i>
e	= <i>Error</i>

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak). Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.